SAJAK MONOLOG BATU

Waway Tiswaya

Batu 1
Diam
Batu
Air mengalir
Gelisah samudera
Ombak berlarian
Perahu laju layar membentang
Menuruti bintang dalam temaram
Kepala menyentuh bulan
Melukis waktu di muka
Segala tulisan di saku
Menu destinasi percumbuan
Dalam beku
Meraihmu

Batu 2
Peradaban
Meliuk ukir benturan
Taklagi utuh penuh kerut
Gurat bukanlah bawaan
Cecaran tetes air
Bukan yang semula setia
Membangun ruang jejak kisah
Hasrat melumat keteguhan
Hentak keras memuntahkan kerikil
Pasir menjadi buruan angka tak berbatas
Menggunung pada telapak perkasa
Tanah melenggang tanpa tujuan
Bebatuan bukan palang
Pasak rangkulan
: rapuh

Batu 3
Tangis pecah
Atap taknampak
Air berpesta memaksa lara
Selokan dan jalan tiada berbeda
Samar pagar rumah
Tatapan kehilangan barisan perkasa
Bebatuan kehilangan kodrat
Bersahabat dengan mereka
Pekat anak cucu di kepala

Submitted: 01/07/2026 Accepted: 16/09/2026 Published: 10/11/2026

Pundi menebal di segala ruang
Selalu saja dahaga
Kisah di muka
Melatakan tangan di dada
Tanpa gelisah terserah
Nanti saja

Batu 4
Angin
Petir muka merah
Dalam dada tetap bergeming
Kaku gurat azalinya
Bisikan sekadar nyanyian pelelap
Teriakan cuma gurau
Garis air sejenak lenyap
Mau apa
Tidak terbaca
Tiada berucap

Batu 5
Tengadah sejenak hanya
Buka pintu mulut
Terompet bersahutan
Si kecil menerus terisak
Terbiasa sebab segala
Kelu mesra dengannya
Tanpa bisik dalam pejam
Mengulum sesal terjatuh
Di alas ini
Di tepi ini

Batu 6
Di ujung bulu mata
Pintu terbuka
Belenggu lepas
Jemari lincah di putaran jarum jam
Pelan mengatainya dengan lembut
Dahi lekat di alasnya
Ada getar bersama namanya
Hanyut menuruti catatan
Perjanjian masa tertitah
Di ruang sana
Batu merapuh
Di kidung senja

Bandung, Juni 2026

Submitted: 01/07/2026 Accepted: 16/09/2026 Published: 10/11/2026

Waway Tiswaya lahir di pelosok Kabupaten Tasikmalaya, 19 Desember 1961. Pendidikan SD, SMP, dan SPG (Sekolah Pendidikan Guru) dituntaskan di Tasikmalaya. Jenjang pendidikan sarjana tuntas tahun 1985 pada pengutamaan linguistik dan Magister Humaniora tahun 2004 pada pengutamaan linguistik juga di Universitas Padjadjaran. Hingga kini masih tercatat sebagai tenaga pengajar pada Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran. Ketertarikan menulis tumbuh pada saat kuliah sarjana dan akibat pergaulan dengan para penyair di Bandung. Pada zamannya penulis memublikasikan sajak pada *Harian Pikiran Rakyat*, *Harian Merdeka*, *Sinar Harapan*, dan majalah *Hai*; cerpen pada majalah *Ria Film; Hikayat Zaman: Gurindam Era Digital*, ulasan kebahasaan dipublikasikan pada *Harian Kompas* dan *Harian Galamedia*. Sajaknya terantologi pada *Pesan Ombak Padjadjaran* dan *Lagu Kampus*. Tulisan *cawokah* berbahasa Sunda terkumpul pada buku *1000 Carpon*.

Submitted: 01/07/2026 Accepted: 16/09/2026 Published: 10/11/2026